



POSITIF CORONA TAMBAH 8, PASIEN SEMBUH TAMBAH 9

Jalani Swab, 900 Petugas Puskesmas Kota Yogya Negatif Covid-19

UMBULHARJO (MERAPI) - Sebanyak 900 petugas di seluruh puskesmas di Kota Yogyakarta dinyatakan negatif Covid-19 berdasarkan hasil tes usap dahak atau swab tes untuk mendeteksi Covid-19 pada pekan lalu. Sementara itu pada Selasa (14/7), dilaporkan ada penambahan 8 pasien corona di DIY serta 9 pasien lain sembuh.

Yang sudah swab tes petugas dari semua puskesmas di Kota Yogya. Semua hasilnya negatif, kata Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Selasa (14/7).

Dia menegaskan tes usap dahak itu untuk memastikan para petugas di Puskesmas yang sering kontak langsung menangani masyarakat, benar-benar dalam kondisi sehat. Ditargetkan swab tes mehyasar sekitar 1.700 orang petugas puskesmas, rumah sakit, petugas Satpol PP serta keamanan Malioboro Jogoboro yang berisiko sering berinteraksi dengan masyarakat.

"Nantinya akan segera disusul dengan petugas di rumah sakit. Terus teman-teman yang di lapangan seperti Jogoboro, Satpol PP, para lurah dan camat," tambahnya.

Menurutnya untuk menuju masa kebangkitan harus dipastikan tenaga medis dalam kondisi sehat. Mengingat selama ini ada tenaga kesehatan yang positif Covid-19. Sedangkan Swab tes dipilih daripada rapid test agar lebih cepat mendeteksi dan menangani tenaga medis jika terpapar virus.

Pemkot Yogyakarta mencatat per Selasa (14/7) jumlah kasus positif Covid-19 di Yogyakarta ada 3 pasien yang dirawat, 36 orang sembuh dan 2 meninggal. Sedangkan pasien dalam pengawasan (PDP) ada 5 orang dan meninggal PDP 37 orang.

Positif Corona Tambah 8

Sementara itu dilaporkan penambahan 8 kasus positif Covid-19, Selasa (14/7) dari 363 sampel yang diperiksa pada 227 orang. Sehingga jumlah kasus positif Covid-19 di Yogyakarta sebanyak 387 kasus, 304 orang sembuh dan 10 orang meninggal.

Juru bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menyebut tiga kasus dalam masih dalam penelusuran, satu kasus riwayat dari luar kota, dan empat kasus tertular dari kasus sebelumnya.

*** Bersambung ke halaman 9**

Jalani

Terdiri dari Kasus 383, perempuan 36 tahun asal Bantul riwayat kontak kasus 359, laki-laki 52 tahun asal Bantul yang meninggal pada Rabu (8/7). Kemudian Kasus 384 laki-laki 42 tahun asal Sleman riwayat dari Balikpapan. Kasus 385 perempuan 47 tahun asal Kulonprogo riwayat dalam penelusuran, Kasus 386 laki-laki 39 tahun asal Bantul riwayat kontak kasus 344.

"Kasus 387, laki-laki 51 tahun asal Bantul dan kasus 388 laki-laki usia 59 asal Bantul tertular dari kasus 355, laki-laki 67 tahun dari Bantul," ungkapnya.

Adapun Kasus 389, laki-laki 60 tahun warga Sleman dan kasus 390 laki-laki 26 tahun asal Sleman memiliki riwayat masih dalam penelusuran.

Sementara itu dilaporkan 9 orang sembuh dari Covid-19, terdiri dari Perempuan 30 tahun asal Bantul, laki-laki 49 tahun asal Bantul, laki-laki 17 tahun asal Bantul, perempuan 26 tahun asal Bantul, perempuan 51 tahun asal Bantul, perempuan 40 tahun asal Sleman, perempuan 70 tahun dari Bantul, perempuan 34 tahun asal Bantul, dan laki-laki 45 tahun asal Bantul.

Di Wates, seorang aparat negara yang bertugas di Kulonprogo menambah daftar pasien positif Covid-19 di wilayah ini setelah dinyatakan terinfeksi virus Corona.

Saat ini, Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo sedang melakukan investigasi untuk mengetahui sumber penularan berikut kontak erat pasien tersebut.

Juru Bicara Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, drg Theodora Bening Rahajugati mengatakan, aparat yang menjadi kasus positif KP-21 itu berjenis kelamin perempuan dan berusia 47 tahun. Selama ini ia tinggal di wilayah Pengasih.

"Sedang dalam investigasi untuk mencari sumber penularan dan kontak erat kasus," kata drg Bening, Selasa (14/7).

Meski demikian, drg Bening enggan merinci profesi dari aparat tersebut. Namun ditegaskannya, KP-21 bukan bagian dari 1.500 tenaga kesehatan yang disasar tes swab massal oleh Pemkab saat ini.

"Bukan (tenaga kesehatan)," tegasnya.

Tujuh Panwaslu Adhoc Negatif Corona

Di Sleman, sebanyak tujuh orang Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu) adhoc di jajaran Bawaslu Kabupaten Sleman siap kembali melakukan pengawasan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sleman Tahun 2020.

Sebelumnya, ketujuh pengawas tersebut dinyatakan reaktif saat melakukan rapid test pada Selasa (7/7) lalu. Kepastian tersebut didapat setelah hasil swab terhadap ketujuh tersebut yang dinyatakan negatif dari RSUD Kabupaten Sleman.

Komisioner Bawaslu Kabupaten Sleman, Vici Herawati mengatakan, sebelumnya pada tanggal 7 Juli 2020, Bawaslu Kabupaten Sleman melakukan rapid test terhadap Panwaslu Kecamatan dan Panwaslu Desa se-Kabupaten Sleman secara serentak di masing-masing

Puskesmas setempat.

"Jumlah total Panwaslu adhoc yang menjalani rapid test adalah 242 orang," ungkap Vici dalam keterangan rilis, Selasa (14/7).

Dari 242 orang Panwaslu adhoc tersebut, jelas Vici, hasil rapid test menunjukkan ada tujuh orang yang dinyatakan reaktif. Sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, ketujuh orang yang

hasilnya reaktif tersebut harus menjalani karantina dan Swab Test.

"Alhamdulillah, hari ini kami mendapatkan kabar gembira dari RSUD Sleman. Setelah melakukan Swab Test sebanyak dua kali, mereka dinyatakan negatif dari Covid-19. Untuk surat resminya kami masih menunggu koordinasi dari pihak RSUD Sleman," jelasnya.

(Tri/C-4/Unt/C-8).-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005